# LAPORAN PENELITIAN

**STRATEGI GOVERNMENT *ENTREPRENEUR* DALAM PEMBINAAN UMKM DAN DAMPAKNYA PADA *PERFORMANCE* UMKM ( STUDI PADA UMKM FASHION BATIK DI SURAKARTA)**


Diana Rianti, S.Ag, SE. M.Pd (Ketua) NIDN. 0002057302

Dr. I Gusti Putu Diva Aswatama, M.S. (Anggota) NIDN. 0625117402

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ADI UNGGUL BHIRAWA**
**STIE –AUB SURAKARTA**


**DESEMBER 2018**

## LEMBAR PENGESAHAN
## LAPORAN PENELITIAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Judul Penelitian | : | Strategi Government *Entrepreneur* Dalam Pembinaan UMKM Dan Dampaknya Pada *Performance* UMKM (Studi Pada UMKM Fashion Batik di Surakarta) |
| | Bidang Ilmu | : | Manajemen |
| 2. | Ketua Peneliti | : | |
| | a. Nama Lengkap dan Gelar | : | Dinna Riana, S.Ag, SE. M.Pd |
| | b. NIDN | : | 0602057302 |
| | c. Gol/Pangkat/NIP | : | III B/Asisten Ahli |
| | d. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| | e. Program Studi | : | Keuangan Perbankan |
| 3. | Alamat Ketua Peneliti | : | |
| | a. Alamat kantor/Telp/Fax/E-mail | : | Jl. Mr. Sartono 97 Telp/fax (0271) 857919, Surakarta 57135 |
| | b. Alamat rumah/Telp/Fax/E-mail | : | |
| 4. | Jumlah anggota peneliti | : | |
| | a. Nama Anggota I | : | Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si |
| | b. Nama Anggota II | : | |
| 5. | Jumlah mahasiswa yang terlibat | : | 3 |
| 6. | Lokasi penelitian | : | Surakarta |
| 7. | Kerjasama dengan Institusi Lain | : | |
| | a. Nama Institusi | : | - |
| | b. Alamat | : | - |
| | c. Telp/Fax/E-mail | : | - |
| 8. | Lama Penelitian | : | 6 bulan |
| 9. | Biaya yang diajukan | : | |
| | a. Sumber dari Lembaga | : | Rp. 5.000.000,- |
| | b. Sumber lain, sebutkan | : | |
| | c. Jumlah | : | |

Surakarta, 30 Desember 2018

Mengetahui
Ketua STIE Adi Unggul Bhirawa

Dr. Agus Utome
NIDN 0825086401

Ketua Pelaksana,

Dinna Riana, S.Ag, SE. M.Pd
NIDN. 0602057302

Menyetujui
Ketua P3M
STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si
NIP [redacted]

# ABSTRACT

This study aims to determine the effect: the use of core strategies for performance; use of strategy consequences for performance; influence with the use of customer strategies for performance; use of control strategies for performance; cultural strategy towards the performance of SMEs in Surakarta.

This research was conducted on SMEs in Surakarta. The population in this study were 391 SMEs. The sample in this study was 115 respondents. Data collection methods used in this study were documentation and questionnaires. The analysis technique used includes the test of the research instrument, namely the validity test and reliability test; Classic assumption tests include: normality test; multicollinearity test and heteroscedasticity test. Testing the hypothesis using multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination analysis.

The results of this study indicate that the use of core strategies proved to have a positive and significant effect on the performance of SMEs, the use of consequence strategies proved to have a positive and significant effect on the performance of SMEs, the use of customer strategies proved to have a positive and significant effect on the performance of SMEs. MSMEs, the use of cultural strategies has a positive and significant effect on the performance of SMEs.



Keywords: core strategy, consequence strategy, customer strategy, control strategy, cultural strategy, performance of SMEs

# KATA PENGANTAR

Laporan penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Fashion Batik di Surakarta). Pada kesempatan ini dibuat laporan yang berjudul Strategi Goverment *Entrepreneur* Dalam Pembinaan UMKM Dan Dampaknya Pada *Performance* UMKM (Studi Pada UMKM Fashion Batik di Surakarta).

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini:

1. Ketua STIE Adi Unggul Bhirawa yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
2. Ketua P3M STIE Adi Unggul Bhirawa beserta jajarannya yang telah memberikan ijin dan membantu dalam proses administrasi dalam penelitian.
3. Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Surakarta beserta jajarannya yang telah membantu dalam pengumpulan data ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penyelesaian laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian ini, untuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti hargai. Akhirnya peneliti berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bermanfaat untuk masyarakat.

Surakarta, 30 Desember 2018

**Peneliti**

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... i

LEMBAR PENGESAHAN ..... ii

ABSTRAK ..... iii

KATA PENGANTAR ..... iv

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... vii

DAFTAR GAMBAR ..... ix

DAFTAR LAMPIRAN ..... x

BAB I. PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Perumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ..... 10

A. *Performance* UMKM ..... 10

B. Strategi *Government Entrepreneur* ..... 13

C. Penelitian Terdahulu ..... 22

D. Kerangka Pemikiran..... 23

E. Hipotesis…… 23

BAB III. METODE PENELITIAN..... 25

A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 25

B. Populasi dan Sampel…… 26

C. Definisi Operasional dan Indikator…….. 26

D. Jenis Data……..... 27

E. Metode Pengumpulan Data…….. 27

F. Teknik Analisis……..... 28

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 34

A. Hasil ……..……..... 34

1. Pengujian Instrumen Penelitian…… 34

2. Uji Asumsi Klasik…… 39

3. Pengujian Hipotesis…… 41

B. Pembahasan……..... 46

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 48

A. Kesimpulan..... 48

B. Saran..... 48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV.1. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi inti ……. 34

Tabel IV.2. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi konsekuensi. 35

Tabel IV.3. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi pelanggan ……. 36

Tabel IV.4. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi kontrol …….. 36

Tabel IV.5. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi budaya …….…. 37

Tabel IV.6. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel kinerja …… 38

Tabel IV.7. Hasil Uji Reliabilitas ……...…… 38

Tabel IV.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test …….…….. 39

Tabel IV.9. Hasil Uji Multikolinearitas …….…… 40

Tabel IV.10 Uji Heteroskedastisitas …….. 41

Tabel IV.11 Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda …… 42

Tabel IV.12 Hasil Uji t…… ……..…… 44

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1. Kerangka Pemikiran……..... 23

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
Lampiran 2. Pengolahan Data
Lampiran 3  SK
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. UU 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyatakan prinsip-prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu: a) penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; b.) perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan; c.) pengembangan usaha berbasis potensi daerah danberorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; d.) peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan e.) penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu. Tindak lanjut pelaksanaannya diatur dalam PP 17 Tahun 2003 pasal 4 ayat (1) menerangkan bahwa: fasilitasi pengembangan usaha dan pelaksanaan pengembangan usaha dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Ayat (2) menerangkan bahwa: fasilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran,

sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Pemerintah Daerah memberikan insentif dan pendampingan terhadap UMKM yang memanfaatkan bahan baku yang berasal dari sumber daya lokal, hal ini diatur dalam Pergub 53 Tahun 2014 BAB VII pasal 19 ayat (1).

Thurik and Wennekers (2004) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah untuk pengawasan ekonomi melalui keteribatan partisipasi pelanggan dalam teknologi dan kestabilan akan mendorong kinerja bisnis. Peran Pemerintah dalam memiliki peran yang sangat besar untuk mempromosikan UKM melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan kinerja bisnis di UKM. Kebijakan pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dalam usaha kecil, memperkuat modal dengan menyediakan kemudahan akses ke modal, dan mendorong kemitraan dan memberikan perlindungan terhadap usaha kecil dan dengan demikian mengharapkan peningkatan dalam kinerja bisnis. Oleh karena itu, penulis ingin mengeksplorasi variabel kebijakan pemerintah yang diukur oleh tiga indikator yang diambil dari tiga peneliti sebelumnya (Antonio et al., 2003; Dimitris, 2004, dan Stuart, 2009) yaitu frekuensi pelatihan, akses ke akses modal, dan kemitraan. Anthony Abiodun Eniola dan Dr. Harry Entebang dalam Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis 2015 menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan kinerja UMKM di Nigeria. “Studi ini mengkaji hubungan antara kebijakan pemerintah dan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Nigeria. Studi ini menawarkan beberapa rekomendasi yang relevan kepada pembuat kebijakan, pengusaha, dan

manajer UKM untuk memastikan skema yang tepat untuk meningkatkan sektor UKM di Nigeria

Peran pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam mempromosikan UKM melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan kinerja bisnis di UKM. Kebijakan pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dalam usaha kecil, memperkuat modal dengan menyediakan kemudahan akses ke modal, dan mendorong kemitraan dan memberikan perlindungan terhadap usaha kecil dan dengan demikian mengharapkan peningkatan dalam kinerja bisnis. Oleh karena itu, penulis ingin mengeksplorasi variabel kebijakan pemerintah yang diukur oleh tiga indikator yang diambil dari tiga peneliti sebelumnya (Antonio et al., 2003; Dimitris, 2004, dan Stuart, 2009) yaitu frekuensi pelatihan, akses ke akses modal, dan kemitraan. Anthony Abiodun Eniola dan Dr. Harry Entebang dalam Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis 2015 menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan kinerja UMKM di Nigeria. “Studi ini mengkaji hubungan antara kebijakan pemerintah dan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Nigeria. Studi ini menawarkan beberapa rekomendasi yang relevan kepada pembuat kebijakan, pengusaha, dan manajer UKM untuk memastikan skema yang tepat untuk meningkatkan sektor UKM di Nigeria.

David Osborne dan Ted Gaebler (1997) dengan karyanya yang monumental “*Reinventing Government, How the Entrepreneur Spirit is Transforming the Public Sector*” mencoba untuk menemukan kembali

pemerintahan dengan mengembangkan konsep pemerintahan yang bergaya wirausaha (*Entrepreneur Government*). Esensi dasar yang sangat strategis dari pemikiran Osborne dan Ted tersebut berkaitan erat dengan birokrasi pemerintahan yang tidak lagi berorientasi pada budaya sentralisasi, strukturalisasi, formalisasi dan apatistik melainkan pada desentralisasi pemberdayaan, kemitraan, fungsionalisasi dan demokratisasi. Fungsi pemerintahan yang modren strateginya harus diarahkan pada daya dukung dan daya dorong untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam dalam proses kebijakan, penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

Menurut Dwiyanto (1996) *Reinventing Government* adalah suatu pemikiran dan gerakan untuk mengembangkan pemerintah yang memiliki jiwa dan semangat entrepreneur. Ciri penting dari pemerintah yang entrepreneur adalah kemampuannya menggunakan resourses yang ada secara efisien, inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya. Pemerintah hanya akan bisa mengembangkan semangat entrepreneur jika membuang jauh-jauh sifat dan mental birokratis yang selama ini mengangkanginya. Karakteristik birokrasi pemerintah yang sentralistik, hirarkhis, monopolistik, reaktif dan formalistik harus diganti dengan desentralistik, organik-adaptif, kompetitif, antisipatif dan partisipatif. Osborne dan Plastrik (2000) mengemukakan beberapa strategi yang harus diperhatikan untuk dapat menuju pemerintahan yang bergaya wirausaha yaitu : (1) strategi Inti, (2) strategi konsekuensi,(3) strategi pelanggan , (4) strategi pengendalian. (5)

strategi budaya. Loading faktor variabel *entreprenuurial government* pada penelitian yang dilakukan oleh Niode (2008) dengan judul penelitian Pengaruh Kompensasi Terhadap Implementasi *Entrepreneurial Government* Dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah meliputi: (1) efisiensi, (2) kompetitif, (3) team work, (4) inovatif/kreatif dan (5) pelayanan masyarakat.

Bisnis di bidang fashion batik saat ini terbuka lebar ketika pada 2 Oktober 2009 lalu, UNESCO mendeklarasikan batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia. Sejatinya, inilah tantangan bagi kita untuk mengangkat batik sebagai salah satu pilar ekonomi rakyat. Deklarasi itu ternyata mampu membangkitkan spirit “berbatik ria” di masyarakat Indonesia. Dengan euforia batik bakal lebih mendatangkan aura positif bagi pertumbuhan dan pengembangan perekonomian nasional. Tantangan yang dihadapi industri batik itu antara lain mengenai Sumber Daya Manusia (SDM). Misalnya, generasi pembatik umumnya sudah berusia relatif lanjut, sehingga perlu upaya khusus untuk menggugah minat kalangan muda untuk terjun ke usaha batik. Masalah lain yang harus diatasi adalah masalah pendanaan, ketenagakerjaan, dan penanganan penyelundupan. Saat ini industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) diakui juga menghadapi masalah daya saing terkait usia mesin industri tersebut yang sebagian besar (sekitar 75%) berusia sekitar 20 tahun sehingga membutuhkan peremajaan mesin baru untuk bersaing di pasar internasional dan domestik yang semakin ketat. Dari sisi teknologi, para pengusaha industri batik umumnya belum melakukan perbaikan sistem dan teknik produksi agar lebih produktif dan mutunya bisa sama untuk setiap

lembar kain batik. Itu belum termasuk pemakaian zat warna alam yang masih belum mendapat hasil stabil satu sama lain. Dilihat dari sisi ketersediaan bahan baku sutera, jumlahnya masih kurang dari permintaan pasar. Selain itu, serat dan benang sutera umumnya masih impor. Dari sisi pemasaran, adalah tantangan dari negara pesaing yang semakin meluas antara lain dari Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam, Afrika Selatan dan Polandia. Segi pemasaran batik Indonesia juga belum fokus untuk mengangkat batik Indonesia sebagai *high fashion* dunia. Terkait masalah Hak Kekayaan Intelektual (HKI), ditengarai bahwa motif-motif batik tradisional, belakangan ini banyak ditiru oleh para perajin dari negara-negara lain. Kondisi tersebut terjadi karena usaha perlindungan HKI di negara ini belum maksimal. Dalam kaitan tersebut, sesungguhnya kegiatan dokumentasi motif batik sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, bahkan Departemen Perindustrian telah mendokumentasi sebanyak 2.788 motif batik dan tenun tradisional dalam bentuk CD (*Compact Disc*).

Dian Andhiny Paramasari (2009) melakukan penelitian tentang "Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kota Surakarta Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah" mengemukakan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta merupakan strategi yang sudah diterapkan oleh kementerian pusat. Akan tetapi, tidak semua strategi yang ada di implementasikan di tinggkat pemerintah kota. Karena harus disesuaikan dengan kondisi di daerah serta besarnya anggaran yang tersedia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kholid Alghofari pada tahun 2016 berjudul " Profil Industri Kreatif Batik Bidang Fashion Dan Identifikasi Value Chain Di Kampung Batik Laweyan Surakarta", menunjukkan bahwa keberlangsungan industri industri batik ini dapat dilihat dari sisi pendidikan formal, informal, dukungan pemerintah.

Berdasarkan data statistik di Surakarta ada 391 UMKM fashion batik yang masih perlu digarap dan dikuatkan oleh kebijakan dari pemerintah daerah Surakarta agar *performance* UMKM lebih berkembang. Data awal yang diguanakan untuk penelitian adalah data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DEPERINDAG) dan Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL). Dari hasil pengolahan data IKM yang terdapat di Kecamatan Laweyan pada tahun 2011-2013, data dikelompokkan menjadi beberapa jenis IKM diantaranya yaitu *fashion*, makanan, percetakan serta kerajinan. Sedangkan data dari FPKBL menunjukkan ada 73 data industri yang terbagi dalam empat jenis produksi meliputi industri, *showroom*, industri dan *showroom*, *showroom* dan konveksi. Maka perlu adanya pengembangan dalam pembinaan dan pendampingan yang inovatif dari *goverment entrepreneur*.

## B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penilitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi inti terhadap *performance* UMKM di Surakarta?

2. Apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi konsekuensi terhadap *performance* UMKM di Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi pelanggan terhadap *performance* UMKM di Surakarta?
4. Apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi kontrol terhadap *performance* UMKM di Surakarta?
5. Apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi budaya terhadap *performance* UMKM di Surakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah tersebut diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi inti terhadap *performance* UMKM di Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi konsekuensi terhadap *performance* UMKM di Surakarta.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi pelanggan terhadap *performance* UMKM di Surakarta.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi kontrol terhadap *performance* UMKM di Surakarta.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan penggunaan strategi budaya terhadap *performance* UMKM di Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat, dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Selain diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

1. Manfaat teoritis

   Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan strategi *goverment entrepreneur* terhadap *performance* UMKM.

2. Manfaat Praktis

   a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagi Pemerintah Kota Surakarta dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang pengembangan strategi dalam birokrasi yang bernafas wirausaha guna meningkatkan *performance* dari UMKM di Surakarta.

   *b.* Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain tentang masalah penigkatan *performance* UMKM di suatu daerah dengan pendekatan pengembangan strategi *goverment entrepreneur.*

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. *Perfomance* UMKM

### 1. Pengertian *Performance*

Performance atau kinerja sangat penting dalam pencapaian visi suatu organisasi. Sedarmayanti (2007:260) menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya).

Mangkunegara (2001:67) menyatakan bahwa kinerja Sumber Daya Manusia merupakan istilah dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan/pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Mangkunegara (2006:9) juga menyatakan bahwa kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Selanjutnya Handoko (2000:135) menyatakan bahwa kinerja *(perfomance appraisal)* adalah proses melalui dimana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan dimana dalam kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan

memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka. Sedangkan menurut Simanjuntak (2005:1) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam hal ini mencakup kinerja individu, kinerja kelompok, kinerja perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern. Menurut Furtwengler (2002:1) kinerja dilihat dari hal kecepatan, kualitas, layanan dan nilai maksudnya kecepatan dalam proses kerja yang memiliki kualitas yang terandalkan dan layanan yang baik dan memiliki nilai merupakan hal yang dilihat dari tercapainya kinerja atau tidak. Dharma (2005: 15) menyatakan bahwa penilaian kinerja didasarkan pada pemahaman, pengetahuan, keahlian, kepiawaian dan prilaku yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik dan analisis tentang atribut perilaku seseorang sesuai kriteria yang ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.

**2. Pengertian UMKM**

Menurut UU 20 Tahun 2008 yang dimaksud UMKM adalah Usaha Mikro adalah (1) Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-

Undang ini. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (5.) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Peraturan Gubernur Nomor 53 Tahun 2014 diatur mengenai kriteria nilai nominal UMKM

a. Kriteria Usaha Mikro adalah : a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau, b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
b. Kriteria Usaha Kecil adalah: a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih

dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah : a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 3. Pengertian *Performance* UMKM

Kinerja usaha merupakan suatu ukuran usaha yang dijalankan oleh wirausaha berhasil atau sukses. Kinerja usaha terdiri dari variabel manifest keuntungan dan volume penjualan dan keduanya berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Amstrong (2004) yang menyatakan bahwa kinerja usaha dapat diukur menggunakan indikator peningkatan keuntungan dan penjualan.

## B. Strategi *Government Entrepreneur*

### 1. Pengertian Strategi

Gilbert (2001) konsep strategi dapet didefinisikan berdasarkan 2 prespektif yang berbeda yaitu: (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan

mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya, artinya bahwa para manajer memainkan peranan penting yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

Menurut Tjiptono (2009) di dalam suatu perusahaan terdapat 3 level strategi, yaitu level korporasi, level unit bisnis atau lini bisnis, dan level fungsional.

a. Strategi Level Korporasi, dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lini atau bisnis lebih dari satu.
b. Strategi Level Unit Bisnis, lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu.

c. Strategi Level Fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

Menurut Rangkuti (2010) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu :

a. Strategi Manajemen

Strategi ini meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya: strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar, dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru ataau strategi divestasi, dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi – fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi dan sebagainya.

**2. Jenis Strategi – Strategi Alternatif**

Di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative. Berikut ini adalah jenis-jenis strategi alternatif yang dibagi ke dalam 3 kelompok besar yaitu :

a. Strategi Integrasi

Strategi Integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing. Jenis – jenis integrasi adalah sebagai berikut :

1) Integrasi ke depan

Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

2) Integrasi ke belakang

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

3) Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

.

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya - upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

1) Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya – upaya pemasaran yang lebih besar.

2) Pengembangan pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

3) Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

1) Diversifikasi Terkait

Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

2) Diversifikasi tak terkait

Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

3) Strategi Defensif

Strategi Defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan asset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

a. Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (*regrouping*) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

b. Divestasi

Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau bagian dari sebuah organisasi.

c. Likuidasi

Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan, secara terpisah – pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

Osborne dan Plastrik (2000) mengemukakan beberapa strategi yang harus diperhatikan untuk dapat menuju pemerintahan yang bergaya

wirausaha yaitu: (1) Strategi Inti (*Core Strategy*) tujuannya untuk menjelaskan maksud organisasi, Merupakan strategi inti karena jika tidak tahu arah dan tujuan yang jelas dari organisasi maka akan menciptakan ambiguitas dan tujuan ganda dalam proses dan jalannya pemerintahan, (2) Strategi Konsekuensi (*Consecuenses Strategy*) tujuannnya untuk menerapkan konsekuensi atas kinerja organisasi. Strategi ini menentukan sistem insentif yang tepat. Output dari setiap organisasi publik dapat diukur maka sistem insentif yang dikembangkan seperti organisasi privat yaitu berorientasi pada pasar, (3) Strategi Pelanggan (*Customer Strategy*) tujuannya untuk menciptakan pertanggung jawaban organisasi pemerintahtrerhadap pelanggan/masyarakat. Strategi ini memfokuskan pada pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan pada pengguna jasa/ masyarakat dan mengarah pada masalah akuntabitas. Customer diberikan pilihan-pilihan yang seharusnya diterima, (4) Strategi Kontrol (*Controlling Strategy*) tujuannya untuk memberdayakan organisasi dan para pegawainya agar bisa berinovasi, (5) Strategi Budaya (*Culture Strategy*) tujuannya untuk mengubah perilaku, perasaan, dam cara berpikir pegawai negri. Strategi ini bertujuan unutk meletakkan nilai, norma, sikap, dan harapan *stakeholders* yang sesuai dengan tujuan organisasi, sistem intensifnya, sistem akuntabilitasnya dan struktur kekuasaan.

**3. *Government Entrepreneur***

Perubahan birokrasi publik yang diperkenalkan para teorisi tersebut merupakan perubahan birokrasi publik melalui pendekatan NPM (*New*

*Public Management*) sebagai paradigma baru dalam upaya ‘mentransformasi birokrasi yang kaku, hirarkis, pejabatis bentuk adminsitrasi publiknya menjadi suatu birokrasi yang fleksibel dan berorientasi pasar pengguna jasa / pelanggan- bentuk manajemen publiknya (Hughes, 2011).

Pendekatan NPM ini bila ditarik benang merahnya (Hughes, 2011, Ferlie *et al*, 2006, Osborne dan Gaebler, 2009) menghendaki suatu birokrasi publik yang memiliki kriteria Good *Governance* dan *Entrepreneur Government* dengan kemampuan memacu kompetisi, akuntabilitas, responsip terhadap perubahan, transparan, berpegang pada aturan hukum, mendorong adanya partisipasi pengguna jasa, mementingkan kualitas, efektif dan efisien, mempertimbangkan rasa keadilan bagi seluruh pengguna *entrepreneur government* adalah suatu birokrasi pemerintahan yang memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan dengan karakteristik berorientasi pada kebutuhan masyarakat (*customer oriented*), efisien, inovatif, responsive dan kompetitif dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsinya. Setiap pejabat birokrasi memiliki kompetensi yaitu pemahaman dan pengetahuan pejabat pemerintah daerah kabupaten terhadap ide dan konsep dari *entrepreneur government*.

Kewirausahaan dikenal sebagai suatu proses penciptaan nilai dengan menggunakan berbagai sumber daya tertentu untuk mengeksploitasi peluang (Lupiyoadi, 2009). Konsep kewirausahaan telah mendapat perhatian yang sangat luas dan intensif dikalangan pakar akademis

maupun dikalangan praktisi baik ekonomi, manajemen bisnis serta para pejabat yang bergerak disektor publik. Dalam sejarah perkembangan konsep kewirausahaan selalu dikaitkan dengan persoalan ekonomi dan bisnis perusahaan. Dalam bukunya yang berjudul *"The Management Challenge"*. Mutis (2005) telah menguraikan secara historis mengenai konsep kewirausahaan dan dianggap sebagai salah satu fungsi ekonomi. Hisrich (2005) yang dimaksud kewirausahaan adalah:

*"Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time ang effort, assuming the accompanying financial, psychological and time risks ang receiving the resulting rewards financially and personal satisfaction"*

Menurut Mohammad (2006) bahwa pemerintah wirausaha adalah pemerintah yang mampu menghadirkan kebijakan yang berorientasi pada warga negara. Kebijakan tersebut memiliki nilai strategis karena akan menghasilkan dividen yaitu berupa dukungan dari warga negara. Untuk melakukan percepatan dan perbesaran deviden yang berupa dukungan dari konstituen adalah merupakan persaingan dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan juga menghadirkan *problem solving regulation* agar lembaga itu dapat memfokuskan pada tiga tugas utama yaitu: menanggapi keluhan warganegara dengan cepat, melakukan pemeriksaan rutin, seta menghukum para pelanggar aturan.

## C. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wahyuningrum (2014) yang berjudul Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Mengunakan The House Model menunjukkan hasil bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh strategi inti, strategi konsekuensi dan strategi pelanggan.

Penelitian Soares (2014) yang berjudul *Effect of Entrepreneurrial Orientation on Business Performance Moderated by Goverment Policy* (Study on SMEs in Timor Leste) menunjukkan hasil bahwa orientasi bisnis mempengaruhi kinerja bisnis. Peneitian Eniola (2015) yang berjudul Goverment Policy and Performance of Small and Medium Business Management menunjukkan hasil bahwa kebijakan Pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Niode (2016) yang berjudul Implementasi *Entrepreurial Government* Dan Kinerja Pemerintah Daerah (Suatu Tinjauan Teoritis dan Pengalaman Empiris) menunjukkan hasil bahwa entrepreneurial government bekerja terhadap kinerja Pemerintah Daerah. Penelitian Danuar (2013) yang berjudul Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang menunjukkan hasil strategi inti, strategi konsentrasi dan strategi pelanggan berpengaruh kinerja pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian Sari (2016) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan hasil karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap. kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat.

## D. Kerangka Berpikir

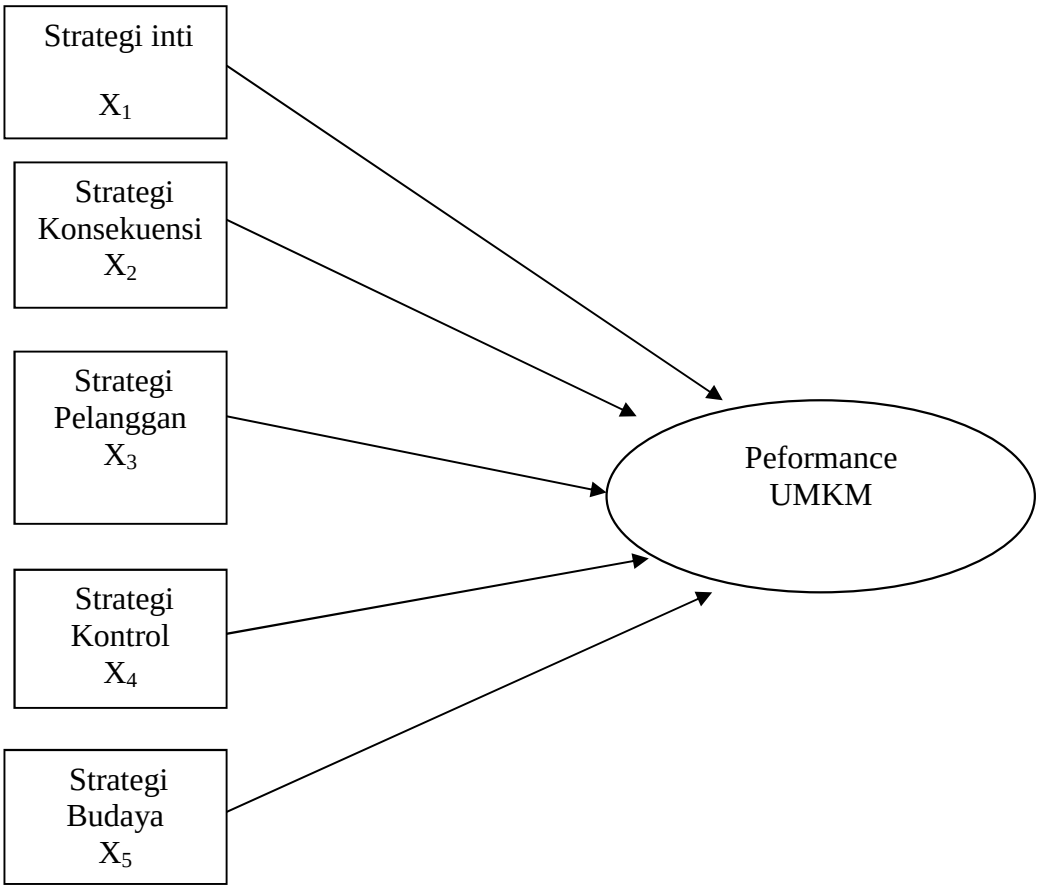


Gambar II.1. Kerangka Pemikiran

## E. Hipotesis

$H_1$ Terdapat pengaruh dengan penggunaan strategi inti terhadap *peformance* UMKM di Surakarta.

$H_2$ Terdapat pengaruh dengan penggunaan strategi konsekuensi terhadap *peformance* UMKM di Surakarta.

$H_3$ Terdapat pengaruh dengan penggunaan strategi pelanggan terhadap *peformance* UMKM di Surakarta.

$H_4$ Terdapat pengaruh dengan penggunaan strategi kontrol terhadap *peformance* UMKM di Surakarta.

$H_5$ Terdapat pengaruh dengan penggunaan strategi budaya terhadap *peformance* UMKM di Surakarta.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pertama, mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam strategi pembinaan terhadap UMKM dengan menggunakan diagram Ishikawa (*fishbone chart*). Hasil dari tahap pertama menjadi faktor-faktor yang disandingkan dengan *goverment entrepreneur* pada tahap kedua menggunakan alat analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA). Tahap ketiga, hasil yang diperoleh dari tahap pertama dan tahap kedua digunakan sebagai input dalam perancangan strategi pembinaan guna peningkatan kinerja UMKM. Tahap terakhir adalah memberikan beberapa implikasi manajerial melalui *Force Field Analysis* (FFA).

## A. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengadakan penelitian di Pemerintah Daerah Kota Surakarta. Penulis memilih PEMDA Kota Surakarta sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dengan alasan Surakarta menjadi sentra perdagangan dan memiliki 391 UMKM di bidang fashion batik yang perlu dioptimalkan kinerjanya.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua UMKM fashion batik di Surakarta yakni 391 UMKM.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari seluruh UMKM fashion batik Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik sampling tersebut digunakan karena populasi mempunyai anggota yang homogen, dan tidak berstrata. Pengambilan jumlah sampel dalam teknik *Simple Random Sampling* ini dilakukan secara acak, sehingga dari masing-masing populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, Sugiyono (2010: 120). Dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara undian.

## C. Definisi Operasional Dan Indikator

1. Kinerja (Y)

   Kinerja adalah hasil yang diperoleh dalam mencapai usaha yang maksimal. Dua faktor yang dipakai dalam memberi penilaian kinerja usaha yaitu: 1) keuntungan, 2) volume penjualan.

2. Strategi Inti ($X_1$)

   Dalam strategi inti lebih mengacu kepada tujuan organisasi. Strategi ini lebih melihat pada penetapan visi dan misi pemerintah Kota Surakarta dalam sektor UMKM terutama fashion batik di Surakarta

3. Strategi Konsekuensi ($X_2$)

   Strategi ini dilihat dari penentuan insentif yang tepat dengan orientasi pasar.

4. Strategi Pelanggan ($X_3$)

   Strategi pelanggan terarah pada pertanggung jawaban terhadap kegiatan-kegiatan dan akuntabilatas.

5. Strategi Kontrol ($X_4$)

   Strategi kontrol melihat pada dua faktor yaitu: pemberdayaan organisasi dan pegawai yang berinovasi.

6. Strategi Budaya ($X_5$)

   Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi budaya antara lain: (1) perilaku, (2) perasaan, (3) cara berpikir.

## D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari pengisian angket penelitian yang diisi oleh pelaku UMKM fashion batik di Surakarta untuk mengukur performance UMKM fashion batik.
2. Data sekunder yaitu data yang berasal dari dokumentasi peraturan perundang-undangan di PEMDA Kota Surakarta.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket.

1. Dokumentasi

   Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kebijakan pemerintah tentang pembinaan UMKM di Surakarta.

2. Kuesioner/angket

   Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai performance atau kinerja UMKM bidang fashion batik di Surakarta. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list dengan skala likert, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Penggunaan check list ini diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada setiap item pernyataan disediakan 5 kolom ketentuan sebagai berikut :

   a. Kolom 1 dengan kriteria Selalu dengan skor 5
   b. Kolom 2 dengan kriteria Sering dengan skor 4
   c. Kolom 3 dengan kriteria Kadang-Kadang dengan skor 3
   d. Kolom 4 dengan kriteria Jarang dengan skor 2
   e. Kolom 5 dengan kriteria tidak pernah dengan skor 1

## F. Teknik Analisis

### 1. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

**a.** Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS.* Instrumen dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2006:45)

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS.* Instrumen dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2006:41)

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi linier berganda. Pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator variable terikat tidak bias. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik dengan regresi linier berganda baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilakukan apabila data tersebut memenuhi syarat berdistribusi normal dan model regresi antara variabel linier.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual terlihatan normal, tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Caranya adalah dengan menentukkan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu :

Ho : data terdistribusi secara normal

Ha : data tidak terdistribusi secara normal

Dari output SPSS *One SampleKolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%(0,05)$. Hasil dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan signifikansinya. Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 berarti $H_o$ ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal. Jika probabilitas signifikansi > 0,05 berarti $H_o$ diterima atau data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance*, (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0,01 atau sama dengan VIF < 10. Apabila nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi.(Imam Gozali, 2006:91-93).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regersi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Uji hateroskedastisitas dapat pula dideteksi menggunakan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang dapat digunakan antara lain yaitu uji *Glejser* untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai

signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Proses pengolahan data agar cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistic Product and ServiceSolution*). Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah, tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistik.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk dapat mengetahui persamaan regresi linier berganda dapat dilakukan dengan membuat model persamaan sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

Keterangan :

$Y$ = Performance UMKM

$X_1$ = Strategi Inti

$X_2$ = Strategi Konsekuensi

$X_3$ = Strategi Pelanggan

$X_4$ = Strategi Kontrol

$X_5$ = Strategi Budaya

$b_1 \ldots b_5$ = Koefisien regresi

$e_1$ = *Error*

Untuk bisa membuat prediksi dengan regresi linie berganda maka data setiap variabel harus tersedia. Perhitungan akan efektif

dengan memakai alat komputer (*software komputer*) yang dapat membantu pengolahan statistika topik regresi seperti SPSS versi 17.

**b. Uji t**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t test dapat diketahui dari nilai sig pada tabel *Coefficients*[a] dalam *output regression* SPSS versi 17 *for windows*.

**c. Uji F**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai F test dapat diketahui dari nilai sig pada tabel *Anova*[b] dalam *output regression* SPSS versi 17 *for windows*.

**d. Analisis koefisien determinasi ($R^2$)**

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam memberikan kontribusinya terhadap variabel dependen dan hasil perhitungan dari analisi ini berupa prosentase. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai *adjusted R square* pada tabel *model summary*[b] dalam *output regression* SPSS versi 17 *for windows*.

.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil

### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Validitas item pertanyaan untuk variabel strategi inti ($X_1$)

Variabel strategi inti terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dan didapatkan hasil pada tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1
Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi inti

| Item Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| $X_1$_1 | 0,530 | 0,266 | Valid |
| $X_1$_2 | 0,452 | 0,266 | Valid |
| $X_1$_3 | 0,490 | 0,266 | Valid |
| $X_1$_4 | 0,483 | 0,266 | Valid |
| $X_1$_5 | 0,560 | 0,266 | Valid |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan semua valid.

2) Validitas item pertanyaan untuk variabel strategi konsekuensi ($X_2$)

Variabel strategi konsekuensi terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dan didapatkan hasil pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi konsekuensi

| **Item Pertanyaan** | **$r_{hitung}$** | **$r_{tabel}$** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| $X_2$_1 | 0,398 | 0,266 | Valid |
| $X_2$_2 | 0,480 | 0,266 | Valid |
| $X_2$_3 | 0,447 | 0,266 | Valid |
| $X_2$_4 | 0,381 | 0,266 | Valid |
| $X_2$_5 | 0,403 | 0,266 | Valid |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan semua valid.

3) Validitas item pertanyaan untuk variabel strategi pelanggan ($X_3$)

Variabel strategi pelanggan terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dan didapatkan hasil pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi pelanggan

| **Item Pertanyaan** | **$r_{hitung}$** | **$r_{tabel}$** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| $X_3$_1 | 0,478 | 0,266 | Valid |
| $X_3$_2 | 0,472 | 0,266 | Valid |
| $X_3$_3 | 0,509 | 0,266 | Valid |
| $X_3$_4 | 0,418 | 0,266 | Valid |
| $X_3$_5 | 0,462 | 0,266 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan semua valid.

4) Validitas item pertanyaan untuk variabel strategi kontrol ($X_4$)

Variabel strategi kontrol terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dan didapatkan hasil pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4
Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi kontrol

| **Item Pertanyaan** | **$r_{hitung}$** | **$r_{tabel}$** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| $X_4$_1 | 0,465 | 0,266 | Valid |
| $X_4$_2 | 0,622 | 0,266 | Valid |
| $X_4$_3 | 0,686 | 0,266 | Valid |
| $X_4$_4 | 0,756 | 0,266 | Valid |
| $X_4$_5 | 0,744 | 0,266 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan semua valid

5) Validitas item pertanyaan untuk variabel strategi budaya ($X_5$)

Variabel strategi budaya terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dan didapatkan hasil pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
Korelasi item pertanyaan terhadap variabel strategi budaya

| **Item Pertanyaan** | **$r_{hitung}$** | **$r_{tabel}$** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| $X_5$_1 | 0,305 | 0,266 | Valid |
| $X_5$_2 | 0,350 | 0,266 | Valid |
| $X_5$_3 | 0,387 | 0,266 | Valid |
| $X_5$_4 | 0,507 | 0,266 | Valid |
| $X_5$_5 | 0,485 | 0,266 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan semua valid.

6) Validitas item pertanyaan untuk variabel kinerja (Y)

Variabel kinerja terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan

membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dan didapatkan hasil pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Korelasi item pertanyaan terhadap variabel kinerja

| Item Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Y_1 | 0,352 | 0,266 | Valid |
| Y_2 | 0,469 | 0,266 | Valid |
| Y_3 | 0,404 | 0,266 | Valid |
| Y_4 | 0,443 | 0,266 | Valid |
| Y_5 | 0,482 | 0,266 | Valid |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan semua valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS *for Windows* 15.0 dengan hasil seperti pada tabel IV.7 berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha Cronbach | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Strategi Inti | 0,739 | Alpha Cronbach > 0,60 maka reliabel | Reliabel |
| Strategi Konsekuensi | 0,669 | | Reliabel |
| Strategi Pelanggan | 0,710 | | Reliabel |
| Strategi Kontrol | 0,693 | | Reliabel |
| Strategi Budaya | 0,652 | | Reliabel |
| Kinerja | 0,676 | | |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa, koefisien (r) alpha hitung seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan kriteria yang

dipersyaratkan atau nilai kritis (*rule of tumb*) sebesar 0,6, yaitu masing-masing sebesar 0,739; 0,669; 0,710; 0,693; 0,652 dan 0,676 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pertanyaan seluruh variabel dalam keadaan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur data variabel secara konsisten

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan metode *grafik*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel IV.8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 155 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,98403641 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,054 |
| | Positive | 0,054 |
| | Negative | -0,051 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,677 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,749 |

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas terlihat nilai asymp.sig lebih dari 0,05, yaitu 0,749 dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Hasil pengujian multikolinearitas dengan SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Penggunaan strategi inti | 0,413 | 2,420 | Bebas Multikolinearitas |
| Penggunaan strategi konsekuensi | 0,343 | 2,913 | Bebas Multikolinearitas |
| Penggunaan strategi pelangggan | 0,418 | 2,392 | Bebas Multikolinearitas |
| Penggunaan strategi kontrol | 0,352 | 2,837 | Bebas Multikolinearitas |
| Penggunaan strategi budaya | 0,398 | 2,512 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel IV.9 diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas penggunaan strategi inti, penggunaan strategi konsekuensi, penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya terhadap variabel bebas yang lain lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan strategi inti, penggunaan strategi konsekuensi,

penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya bebas dari masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10 Uji Heteroskedastisitas

| Model | | t | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 3,635 | ,000 |
| | [X1] Penggunaan Strategi Inti | ,237 | ,813 |
| | [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi | 1,278 | ,203 |
| | [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan | 1,662 | ,099 |
| | [X4] Penggunaan Strategi Kontrol | -1,895 | ,060 |
| | [X5] Penggunaan Strategi Budaya | -1,298 | ,196 |

a Dependent Variable: abs_res

Pada hasil uji heteroskedastisitas di atas nilai sig. uji t lebih dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**3. Pengujian Hipotesis**

Analisis data pada pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penggunaan strategi inti, penggunaan strategi

konsekuensi, penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya terhadap performance UMKM pada UKM di Kota Surakarta. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.11
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koef. Regresi | Beta | t-hitung | Sign |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 0,458 | | | |
| Penggunaan strategi inti | 0,135 | 0,139 | 1,986 | 0,049 |
| Penggunaan strategi konsekuensi | 0,228 | 0,232 | 3,029 | 0,003 |
| Penggunaan strategi pelangggan | 0,240 | 0,246 | 3,545 | 0,001 |
| Penggunaan strategi kontrol | 0,187 | 0,190 | 2,514 | 0,013 |
| Penggunaan strategi budaya | 0,174 | 0,166 | 2,333 | 0,021 |
| R | 0,837 | | | |
| R-Squared | 0,701 | | | |
| Adj. R-Squared | 0,691 | | | |
| F-Hitung | 69,724 | | | |
| Probabilitas F | 0,000 | | | |

Keterangan : Data primer yang diolah

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,458 + 0,135\ X_1 + 0,228\ X_2 + 0,240\ X_3 + 0,187\ X_4 + 0,174\ X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 0,458 artinya jika penggunaan strategi inti, penggunaan strategi konsekuensi, penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya dianggap konstan, maka performance UMKM meningkat.
2) Koefisien regresi variabel penggunaan strategi inti terhadap performance UMKM sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi inti mempunyai pengaruh positif terhadap performance UMKM.
3) Koefisien regresi variabel penggunaan strategi konsekuensi terhadap performance UMKM sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi konsekuensi berpengaruh positif terhadap performance UMKM.
4) Koefisien regresi variabel penggunaan strategi pelangggan terhadap performance UMKM sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pelangggan berpengaruh positif terhadap performance UMKM.
5) Koefisien regresi variabel penggunaan strategi kontrol terhadap performance UMKM sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi kontrol berpengaruh positif terhadap performance UMKM.
6) Koefisien regresi variabel penggunaan strategi budaya terhadap performance UMKM sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi budaya berpengaruh positif terhadap

performance UMKM.

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan α = 5% yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji t

| Variabel | t-hitung | Sign | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Penggunaan strategi inti | 1,986 | 0,049 | Signifikan |
| Penggunaan strategi konsekuensi | 3,029 | 0,003 | Signifikan |
| Penggunaan strategi pelangggan | 3,545 | 0,001 | Signifikan |
| Penggunaan strategi kontrol | 2,514 | 0,013 | Signifikan |
| Penggunaan strategi budaya | 2,333 | 0,021 | Signifikan |

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji t seperti terlihat pada tabel di atas dapat dinterpretasikan sebagai berikut:

1) Variabel penggunaan strategi inti mempunyai t hitung sebesar 1,986 dengan signifikansi sebesar 0,049 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan strategi inti berpengaruh signifikan terhadap performance UMKM.
2) Variabel penggunaan strategi konsekuensi mempunyai t hitung sebesar 3,029 dengan signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan strategi

konsekuensi berpengaruh signifikan terhadap performance UMKM.

3) Variabel penggunaan strategi pelangggan mempunyai t hitung sebesar 3,545 dengan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan strategi pelangggan berpengaruh signifikan terhadap performance UMKM.
4) Variabel penggunaan strategi kontrol mempunyai t hitung sebesar 2,514 dengan signifikansi sebesar 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan strategi kontrol berpengaruh signifikan terhadap performance UMKM.
5) Variabel penggunaan strategi budaya mempunyai t hitung sebesar 2,333 dengan signifikansi sebesar 0,021 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan strategi budaya berpengaruh signifikan terhadap performance UMKM.

**c. Uji F**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 69,724 dengan probabilitas sebesar 0,000 (P < 0,01), hal ini berarti variabel penggunaan strategi inti, penggunaan strategi konsekuensi, penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap performance UMKM. Dengan kata lain semakin baik penggunaan

strategi inti, penggunaan strategi konsekuensi, penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya maka semakin baik pula performance UMKM di Kota Surakarta.

**d. Uji $R^2$**

Hasil perhitungan untuk nilai $R^2$ dengan bantuan program SPSS 12.0, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau adjusted $R^2$ sebesar 0,837. Hal ini berarti 83,7% variasi perubahan performance UMKM dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor penggunaan strategi inti, penggunaan strategi konsekuensi, penggunaan strategi pelangggan, penggunaan strategi kontrol, dan penggunaan strategi budaya. Sementara sisanya sebesar 16,3% performance UMKM dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**B. Pembahasan**

1. Penggunaan strategi inti terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM. Penggunaan strategi inti merupakan strategi yang dilakukan oleh pengusaha. Tujuan strategi inti ini tujuannya untuk menjelaskan maksud UMKM yang semakin membaik sehingga meningkatkan performance UMKM di Surakarta. Hal ini harus menjadi perhatian bagi para pengusaha UMKM untuk memahami tujuan UMKM sehingga mengetahui arah dan tujuan yang jelas dan akhirnya dapat menciptakan ambiguitas dan tujuan

2. Penggunaan strategi konsekuensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM. Penggunaan strategi konsekuensi untuk menerapkan konsekuensi atas kinerja organisasi. Strategi ini menentukan sistem insentif yang tepat. Output dari setiap organisasi publik dapat diukur maka sistem insentif yang dikembangkan seperti organisasi privat yaitu berorientasi pada pasar.
3. Penggunaan strategi pelangggan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM. Penggunaan strategi pelangggan merupakan tujuannya untuk menciptakan pertanggung jawaban organisasi pemerintahtrerhadap pelanggan/masyarakat. Strategi ini memfokuskan pada pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan pada pengguna jasa/ masyarakat dan mengarah pada masalah akuntabitas. Customer diberikan pilihan-pilihan yang seharusnya diterima.
4. Penggunaan strategi kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM. Penggunaan strategi kontrol tujuannya untuk memberdayakan organisasi dan para pegawainya agar bisa berinovasi.
5. Penggunaan strategi budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM. Penggunaan strategi budaya ini untuk mengubah perilaku, perasaan, dam cara berpikir pegawai negri. Strategi ini bertujuan untuk meletakkan nilai, norma, sikap, dan harapan stakeholders yang sesuai dengan tujuan organisasi, sistem intensifnya, sistem akuntabilitasnya dan struktur kekuasaan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi inti terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM.
2. Penggunaan strategi konsekuensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM.
3. Penggunaan strategi pelangggan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM.
4. Penggunaan strategi kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM.
5. Penggunaan strategi budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance UMKM.

## B. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, berikut beberapa saran untuk peneliti yang akan datang:

1. Penelitian ini terbatas mencakup UMKM diwilayah Kota Surakarta sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mencakup UMKM seluruh wilayah Kabupaten di Jawa Tengah.

2. Peneliti tidak melakukan klasifikasi jenis usaha apakah termasuk usaha mikro, kecil atau menengah, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melakukan klasifikasi terhadap jenis usaha tersebut.

# DAFTAR PUSTAKA


Endri. 2010. Peran *human capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan: suatu tinjauan teoritis dan empiris. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 6(2): 179-190.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Horovitz J, Ohlsson-Corboz AV. 2007. *A Dream with a Deadline: Turning Strategy into Action.* Harlow [GB]: FT Prentice Hall.

Mcshane SL, Von Glinow. 2007. *Organizational Behavior: Essentials.* United State of America (US): McGraw-Hill.

Putri Wahyuningrum, Anggraeni Sukmawati,Lindawati. Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Menggunakan *The House Model*.

Dwiyanto, A. 1996. *Reinventing government:pokok-pokok pikiran dan relevansinya di indonesia*. Makalah pada pelatihan manajemen strategik bagi direktur RSUD oleh Magister Manajemen Rumah Sakit, Yogyakarta.

Hisrich, R. D. (Ed) 1986. *Entrepreneurship intrapreneurship and ventura capital* Mass-Lexington Books, Lexington.

Niode, Idris. 2009. Pengaruh Kompensasi Terhadap Implementasi *Entrepreneurial Government* Dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Publikasi Ilmiah. Unibraw.

Kao, J.J. 1989. *Entrepreneurship Creativity and Organization.* Prentise-Hall, New Jersey.

Burhan, Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.*Prenada Media Gorup.

Caiden, Gerald.E, 1991.*Administrative Reform Comes of Age*, Newyork, N.Y,de Gruyter.

Dwiyanto, Agus, 1996.*Reinventing Government:Pokok-Pokok Pikiran dan Relevansinya di Indonesia*, Makalah Pada Pelatihan Manajemen Strategik bagi Direktur RSUD oleh Magister Manajemen Rumah Sakit, Yogyakarta.

Dwiyanto, Agus, 2001.*Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Yogyakarta.

Gafar Affan, (2000), *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Hariandja, Denny.B.C, 1999, *Birokrasi Nan Pongah, Belajar Dari Kegagalan Orde Baru*, Kanisius, Yokyakarta.

Hughes, Edgar, Owen, 1994, *Public Management And Administration*, St. Martin's, United States of America.

Kamus Umum Politik Dan Hukum. 2010. Jala Permata Aksara : Jakarta.

Kao JJ, 1989, *Entrepreneurship Creativity and Organization*, Prentise-Hall, New Jersey.

Lembaga Administrasi Negara (2003). *Pedoman Pelayanan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.

Lupiyoadi, Rambat dan Hasan, Bakir, 1999.*Disain Struktur Yang Mendukung Kewirausahaan Organisasi*, Manajemen dan Usahawan Indonesia.

Moenir,H.A.S, 2000, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Moleong, J, Lexy, 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mutis Thoby, 1995.*Kewirausahaan Yang Berproses*, Grassindo, Jakarta

Nasution.S, 2006.*Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung.

Ni Made Wirastika Sari, 2016. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat* : Jurnal Penyuluhan vol 12. No.1

Osborne, David dan Gaebler, Ted, 1995.*Mewirausahakan Birokrasi : mentranformasi semangat wirausaha ke dalam sektor publik jilid 2* (terjemahan), PPM, Jakarta.

Osborne, David dan Plastrik, Peter, 2000.*Memangkas Birokrasi : limastrategi menuju pemerintahan wirausaha* (terjemahan), PPM, Jakarta.

Putri Wahyuningrum, 2014.*Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan Di Kota Depok Menggunakan The House Model.*Institut Pertanian Bogor.

Rasyid, Ryaas, Muhammad, 2001, *Penjaga Hati Nurani Pemerintahan*. PUSKAP MIPI, Jakarta.

Rush, Michael dan Althoff Phillip, 2000, *Pengantar Sosiologi Politik*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

Siagian P, Sondang, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.

KEPUTUSAN
**KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "AUB" SURAKARTA**
No. 583 a/PL. 02.07/V/2017

**TENTANG**

**TIM PELAKSANA PENELITIAN TAHUN AKADEMIK 2016/2017**
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "ADI UNGGUL BHIRAWA" (STIE "AUB")**
SURAKARTA

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**
**KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "AUB" SURAKARTA, SETELAH:**

MENIMBANG :
a. bahwa tugas utama Dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
b. bahwa kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara perorangan atau tim;
c. bahwa untuk maksud tersebut dalam butir di atas perlu ditetapkan Surat Keputusan;

MENGINGAT :
1. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Yayasan Karya Dharma Pancasila (YKDP) Surakarta, No. 298/YKDP/Kep./VII/2016, tanggal 11 Juli 2016, tentang Pengangkatan dan Penetapan Ketua STIE "AUB" Surakarta.
5. Statuta STIE Adi Unggul Bhirawa" Surakarta
6. Program kegiatan di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

MEMPERHATIKAN : Usul, saran dan pendapat Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "AUB" Surakarta

**MEMUTUSKAN**

MENETAPKAN :

PERTAMA : Menetapkan Tim Pelaksana Penelitian Tahun Akademik 2016/2017 STIE "AUB" Surakarta, tersebut di bawah ini :
1. N a m a **Diana Riana, S.Ag, SE, MM** - Ketua
2. N a m a **Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si** - Anggota

KEDUA : Peneliti untuk menyusun Proposal dan Hasil Laporan Penelitian berdasarkan peraturan yang berlaku.

KETIGA : Segala biaya yang timbul dengan adanya kegiatan Penelitian menjadi beban anggaran Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "AUB" Surakarta

Dan Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penggunaanya akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surakarta
Pada tanggal : 25 Mei 2017
Ketua,

Dr. Agus Dwiono
NIPY. 138/D.AUB/1991

YAYASAN KARYA DHARMA PANCASILA SURAKARTA
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "AUB" SURAKARTA**
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)**
Kantor Pusat : Jl. Mr. Sartono 46 Telp. (0271) 854803, 854904, Surakarta Fax. (0271) 853084
Kode Pos 57135 website : www.stie-aub.ac.id

# SURAT TUGAS

**Nomor: 1685.A/PL.02.07/I/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE "AUB" Surakarta :

| | |
|---|---|
| N a m a | : Dr.I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si |
| N I D N | : 0625117402 |
| Pangkat/Gol | : Penata/ III c |
| Jabatan Fungsional | : Lektor |

Menugaskan nama-nama berikut ini:

| | |
|---|---|
| Ketua Peneliti | : Dinna Riana, S.Ag, SE, M.Pd |
| N I D N | : 0602057302 |
| Anggota Peneliti | : Dr.I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si |
| N I D N | : 0625117402 |
| Judul Penelitian | : Strategi Goverment Entrepreneur Dalam Pembinaan UMKM dan Dampaknya Pada Performance UMKM (Studi Pada UMKM Fashion Batik Di Surakarta). |

Untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kegiatan Penelitian, demikian surat tugas untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Surakarta, 30 Desember 2018

Ketua P3M

Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si
NIDN: 0625117402

**SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUISIONER**

"Strategi Goverment Entrepreniur Dalam Pembinaan UMKM Dan Dampaknya Pada Peformance UMKM ( Studi Pada UMKM Fashion Batik Di Surakarta)"

Kepada Yth
Bpk/Ibu/Sdr Pemilik UMKM Fashion Batik
Di Surakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan untuk memenuhi kelengkapan penyusunan penelitian saya yang berjudul "Strategi Goverment Entreoreniur Dalam Pembinaan UMKM Dan Dampaknya Pada Peformance UMKM (Studi Pada UMKM Fashion Batik Di Surakarta)" dengan segala kerendahan hati penulis, memohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara/I untuk sedikit meluangkan waktu dalam mengisi kuisioner yang telah dilampirkan.

Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian internal di STIE AUB. Disamping itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penulis.

Saya memohon kesedia Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab semua pertanyaan secara jujur dan terbuka, mengingat data yang saya perlukan sangat besar sekali artinya.Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden.

Atas segala bantuan dan partisipasi yang Bapak/Ibu/saudara/I berikan.Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Dinna Riana, S.Ag.SE,M.Pd

**DATA RESPONDEN**

Berilah tanda checklist (√) pada kotak yang telah disediakan.

1. Jenis Kelamin

□ Pria □ Wanita

2. Usia

□ Dibawah 25 Tahun □ Antara 39 – 50 tahun

□ Antara 26 – 28 tahun □ Diatas 50 tahun

3. Pendidikan Terakhir

□ SD □ SMA/SMK □ S1 □ S2

□ SMP □ D1 □ D3 □ S3

4. Lama Usaha Dalam Fishion Batik

□ Dibawah 1 tahun □ 5 -10 tahun

□ 1 – 5 tahun □ Di atas 10 tahun

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolam sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i

2. Setiap pertanyaan hanya diisi satu jawaban saja

3. setiap pertanyaan mempunyai 5 ( lima ) alternative jawaban, yaitu sebagai berikut:

**SS = Sangat Setuju**

**S = Setuju**

**C = Cukup**

**TS = Tidak Setuju**

**STS = Sangat Tidak Setuju**

KUISIONER

STRATEGI GOVERMENT ENTREPRENEUR DALAM PEMBINAAN UMKM DAN DAMPAKNYA PADA PEFORMANCE UMKM

(Studi Pada UMKM fashion Batik Di Surakarta)

Identitas Responden

1) Nama Responden :

2) Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

3) Jabatan :

4) Umur :

5) Masa Kerja :

a. Petunjuk Pengisian

berilah jawaban pada pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda centang (√) sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolam yang tersedia (Sangat Setuju = SS, Setuju, Cukup = C, Tidak Setuju = TS, dan Sangat Tidak Setuju = STS)

**A. Peformance UMKM (Y)**

| No | Pertanyaan | SS | S | C | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | UMKM yang saya jalankan mampu menghasilkan keuntungan sesuai atau melebihi dengan target yang sudah ditetapkan . | | | | | |
| 2 | UMKM yang saya jalankan mampu menghasilkan jumlah penjualan sesuai atau melebihi target yang sudah ditetapkan . | | | | | |
| 3 | UMKM yang saya jalankan mampu menghasilkan kualitas barang yang sesuai dengan harapan pelanggan | | | | | |
| 4 | UMKM yang saya jalankan mampu menghasilkan barang dengan waktu yang cukup cepat | | | | | |
| 5 | UMKM yang saya jalankan mampu menghasilkan barang mampu bersaing dengan produk lainnya | | | | | |

**B. Strategi Inti ($X_1$)**

| No | Pertanyaan | SS | S | C | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Visi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surakarta sudah mengarah pada peningkatan UMKM di Surakarta. | | | | | |
| 2 | Misi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surakarta sudah mengarah pada peningkatan UMKM di Surakarta | | | | | |
| 3 | Saya memahami maksud dan visi yang ditetap pemerintah Kota Surakart | | | | | |
| 4 | Saya memahami maksud misi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surakarta sudah mengarah pada peningkatan UMKM di Surakarta | | | | | |
| 5 | Visi dan misi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surakarta sejalan dengan harapan saya dalam UMKM | | | | | |

**C. Strategi Konsekuensi ($X_2$)**

| No | Pertanyaan | SS | S | C | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya berusaha memenuhi produksi sesuai permintaan pasar | | | | | |
| 2 | Saya memperoleh kesempatan untuk mengadakan pameran di stand-stand pada ivent yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Surakarta | | | | | |
| 3 | Saya mempunyai rasa tanggung jawab pada kepuasan konsumen | | | | | |
| 4 | Saya siap menerima keluhan untuk melakukan perbaikan produk sesuai yang dikehendaki pasar | | | | | |
| 5 | Saya siap menerima kritik dan saran akibat ketidakpuasan konsumen | | | | | |

**D. Strategi Pelanggan ($X_4$)**

| No | Pertanyaan | SS | S | C | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Setiap ada kegiatan bisnis saya memenuhi kewajiban untuk membayar pajak terhadap pemerintah daerah Kota Surakarta. | | | | | |
| 2 | Saya memberi laporan keuangan secara akuntable dari setiap transaksi dalam bisnis yang saya jalankan. | | | | | |
| 3 | Setiap ada kegiatan saya siap membayar sewa lapak terhadap pemerintah daerah Kota Surakarta. | | | | | |
| 4 | Setiap ada kegiatan bisnis saya siap membuat laporan secara transparan terhadap pemerintah daerah Kota Surakarta. | | | | | |
| 5 | Setiap ada kegiatan bisnis saya siap mempertanggugjawabkan laporan serahkan kepada pemerintah daerah Kota Surakarta. | | | | | |

**E. Strategi Kontrol ($X_4$)**

| No | Pertanyaan | SS | S | C | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya sudah memberdayakan SDM pada organisasi yang saya kelola sesuai SOP yang berlaku. | | | | | |
| 2 | Saya sudah mengupayakan dan memotivasi pegawai untuk berkreatif dan inovastif dalam bekerja. | | | | | |
| 3 | Saya sudah melakukan pengawasan pada organisasi yang saya kelola | | | | | |
| 4 | Saya sudah melakukan pembinaan kepada pegawai dalam organisasi yang saya kelola | | | | | |
| 5 | Saya sudah menerapkan aturan kerajinan dan kerapian pada pegawai dalam organisasi yang saya kelola | | | | | |

**F. Strategi Budaya ($X_5$)**

| No | Pertanyaan | SS | S | C | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya menerapkan perilaku organisasi yang sinergi dan terintegrasi dengan budaya lokal | | | | | |
| 2 | Saya mempunyai kedekatan emosional dengan budaya lokal | | | | | |
| 3 | Konsep berpikir saya seperti pegawai negeri | | | | | |
| 4 | Saya sudah melakukan sikap ramah kepada setiap pelanggan | | | | | |
| 5 | Saya berusaha melayani dengan memberikan tutur kata yang sopan dan diikuti dengan senyuman | | | | | |

# HASIL OLAH DATA

## A. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Validitas dan Reliabilitas Penggunaan Strategi Inti ($X_1$)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .739 | .738 | 5 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| PSI_1 | 10.7935 | 9.204 | .520 | .285 | .686 |
| PSI_2 | 10.9548 | 10.147 | .452 | .218 | .711 |
| PSI_3 | 10.9419 | 9.484 | .490 | .248 | .698 |
| PSI_4 | 10.9419 | 9.626 | .483 | .249 | .700 |
| PSI_5 | 10.8710 | 9.048 | .560 | .314 | .670 |

### 2. Penggunaan Strategi Konsekuensi ($X_2$)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .669 | .668 | 5 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| PSKw_1 | 10.8581 | 9.538 | .398 | .176 | .628 |
| PSKw_2 | 10.9226 | 9.007 | .480 | .238 | .590 |
| PSKw_3 | 11.0452 | 9.264 | .447 | .211 | .606 |
| PSKw_4 | 11.0000 | 9.714 | .381 | .151 | .635 |
| PSKw_5 | 10.9871 | 9.376 | .403 | .177 | .626 |

### 3. Penggunaan Strategi Pelanggan ($X_3$)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .710 | .711 | 5 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| PSP_1 | 11.0258 | 9.246 | .478 | .247 | .658 |
| PSP_2 | 10.9419 | 9.302 | .472 | .234 | .660 |
| PSP_3 | 10.9097 | 9.563 | .509 | .267 | .647 |
| PSP_4 | 10.9935 | 9.877 | .418 | .183 | .681 |
| PSP_5 | 10.9419 | 9.263 | .462 | .227 | .665 |

## 4. Penggunaan Strategi Kontrol ($X_4$)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .693 | .694 | 5 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| PSK_1 | 11.0258 | 9.428 | .457 | .231 | .641 |
| PSK_2 | 11.0968 | 9.374 | .408 | .170 | .662 |
| PSK_3 | 11.0774 | 9.513 | .417 | .179 | .657 |
| PSK_4 | 11.2194 | 9.237 | .468 | .221 | .635 |
| PSK_5 | 11.1161 | 8.934 | .492 | .261 | .624 |

## 5. Penggunaan Strategi Budaya ($X_5$)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .652 | .652 | 5 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| PSB_1 | 10.7484 | 8.943 | .305 | .112 | .645 |
| PSB_2 | 10.8839 | 8.740 | .350 | .140 | .625 |
| PSB_3 | 10.8323 | 8.179 | .387 | .158 | .609 |
| PSB_4 | 10.8710 | 7.931 | .507 | .280 | .552 |
| PSB_5 | 10.8323 | 7.868 | .485 | .263 | .560 |

### 6. Kinerja

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .676 | .676 | 5 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| Perform_1 | 10.9677 | 9.681 | .352 | .141 | .659 |
| Perform_2 | 10.9613 | 8.817 | .469 | .234 | .608 |
| Perform_3 | 10.8903 | 9.176 | .404 | .178 | .637 |
| Perform_4 | 10.9161 | 8.999 | .443 | .211 | .620 |
| Perform_5 | 10.9226 | 8.799 | .482 | .247 | .602 |

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 155 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.98403641 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .054 |
| | Positive | .054 |
| | Negative | -.051 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .677 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .749 |

a. Test distribution is Normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .458 | .730 | | .627 | .532 | | |
| | [X1] Penggunaan Strategi Inti | .135 | .068 | .139 | 1.986 | .049 | .413 | 2.420 |
| | [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi | .228 | .075 | .232 | 3.029 | .003 | .343 | 2.913 |
| | [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan | .240 | .068 | .246 | 3.545 | .001 | .418 | 2.392 |
| | [X4] Penggunaan Strategi Kontrol | .187 | .075 | .190 | 2.514 | .013 | .352 | 2.837 |
| | [X5] Penggunaan Strategi Budaya | .174 | .074 | .166 | 2.333 | .021 | .398 | 2.512 |

a. Dependent Variable: [Y] Performance UMKM

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.646 | .453 | | 3.635 | .000 | | |
| | [X1] Penggunaan Strategi Inti | .010 | .042 | .030 | .237 | .813 | .413 | 2.420 |
| | [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi | .060 | .047 | .175 | 1.278 | .203 | .343 | 2.913 |
| | [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan | .070 | .042 | .206 | 1.662 | .099 | .418 | 2.392 |
| | [X4] Penggunaan Strategi Kontrol | -.088 | .046 | -.256 | -1.895 | .060 | .352 | 2.837 |
| | [X5] Penggunaan Strategi Budaya | -.060 | .046 | -.165 | -1.298 | .196 | .398 | 2.512 |

a. Dependent Variable: abs_res

# Regression

**Descriptive Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| [Y] Performance UMKM | 13.6645 | 3.62580 | 155 |
| [X1] Penggunaan Strategi Inti | 13.6258 | 3.73323 | 155 |
| [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi | 13.7032 | 3.67896 | 155 |
| [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan | 13.7032 | 3.71059 | 155 |
| [X4] Penggunaan Strategi Kontrol | 13.8839 | 3.67327 | 155 |
| [X5] Penggunaan Strategi Budaya | 13.5419 | 3.46080 | 155 |

**Variables Entered/Removed[b]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | [X5] Penggunaan Strategi Budaya, [X4] Penggunaan Strategi Kontrol, [X1] Penggunaan Strategi Inti, [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan, [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi[a] | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: [Y] Performance UMKM

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .837[a] | .701 | .691 | 2.01705 | 2.088 |

a. Predictors: (Constant), [X5] Penggunaan Strategi Budaya, [X4] Penggunaan Strategi Kontrol, [X1] Penggunaan Strategi Inti, [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan, [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi

b. Dependent Variable: [Y] Performance UMKM

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1418.349 | 5 | 283.670 | 69.724 | .000[a] |
| | Residual | 606.206 | 149 | 4.068 | | |
| | Total | 2024.555 | 154 | | | |

a. Predictors: (Constant), [X5] Penggunaan Strategi Budaya, [X4] Penggunaan Strategi Kontrol, [X1] Penggunaan Strategi Inti, [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan, [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi

b. Dependent Variable: [Y] Performance UMKM

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .458 | .730 | | .627 | .532 | | |
| | [X1] Penggunaan Strategi Inti | .135 | .068 | .139 | 1.986 | .049 | .413 | 2.420 |
| | [X2] Penggunaan Strategi Konsekuensi | .228 | .075 | .232 | 3.029 | .003 | .343 | 2.913 |
| | [X3] Penggunaan Strategi Pelanggan | .240 | .068 | .246 | 3.545 | .001 | .418 | 2.392 |
| | [X4] Penggunaan Strategi Kontrol | .187 | .075 | .190 | 2.514 | .013 | .352 | 2.837 |
| | [X5] Penggunaan Strategi Budaya | .174 | .074 | .166 | 2.333 | .021 | .398 | 2.512 |

a. Dependent Variable: [Y] Performance UMKM